

PERBANDINGAN NILAI MORAL DALAM NOVEL *GADIS PANTAI* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER DAN NOVEL *BEKISAR MERAH* KARYA AHMAD TOHARI SERTA RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Fega Fitraya, Herman J. Waluyo, dan Budhi Setiawan

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: fegafitraya15@student.uns.ac.id

Abstrak: Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan yaitu menggunakan teknik membaca dan mencatat. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa kartu data dan alat tulis. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari. Objek dalam penelitian ini yaitu nilai moral serta relevansinya dengan bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai moral adalah: 1) Hubungan Manusia dengan Tuhannya; 2) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri; 3) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial. Perbandingan nilai moral dari kedua novel tersebut yaitu terdapat pada kutipan hubungan manusia dengan tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

Kata kunci: novel, moral, pembelajaran

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetika dan dapat menyenangkan pembaca. Menurut Kenny dalam Nurgiyantoro (2013: 320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Ia merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan.

Seperti yang kita ketahui bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah dan juga bersahaja, namun seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat, khususnya para remaja yang notabene lebih banyak menggunakannya. Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan, dalam pergaulan saat ini, remaja lebih bebas mengekspresikan diri. Selain itu remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua atau sejawatnya. Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing.

Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan

ig. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. Demikian juga moral yang terdapat dalam novel *Gadis Pantai* Karya Pramoedya Ananta Toer dan *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari akan bermanfaat bagi pembaca. Moral yang disampaikan dalam novel ini banyak berkaitan dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia, misalnya nilai kasih sayang. Selain itu pemilihan kedua novel tersebut sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menyampaikan atau menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan masyarakat dan terdapat nilai moral yang bermanfaat untuk pembaca, serta maksud dan tujuan yang disampaikan oleh pengarang melalui novel tersebut mudah dipahami atau diketahui oleh

pembaca. Maka dengan itu memilih untuk menganalisis kedua novel ini dengan menganalisis nilai moral. Nilai moral ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, berpikir positif, dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (Wiyatmi, 2006: 112). Selain itu, Menurut Bertens (2007: 139-141) nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, dan sesuatu yang disukai dan diinginkan, secara singkatnya nilai merupakan sesuatu yang baik. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh berbagai orang.

Menurut Yuliani dalam jurnalnya, moral dapat diartikan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Ditegaskan oleh Suseno (1987: 19), kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebenaannya sebagai manusia. Moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam beberapa persoalan, antara lain:

1. Hubungan manusia dengan tuhan

Persoalan manusia dengan tuhan tidak lepas dari persoalan hidup dengan diri sendiri. Persoalan tersebut antara lain harga diri, percaya diri, dendam, kesepian.

2. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Persoalan yang berkaitan dengan diri sendiri dapat berhubungan dengan masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing antara beberapa pilihan dan lain-lain yang lebih bersifat melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seseorang individu.

3. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial

Hubungan tersebut antara lain dapat berupa masalah persahabatan yang kokoh, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, hubungan buruh majikan, atasan bawahan (Nurgiyantoro, 2013: 441-445).

Berkaitan dengan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA, maka kompetensi dasar yang digunakan adalah KD 3.20 yang menjelaskan tentang menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca dan KD 4.20 yaitu menyusun ulasan terhadap pesan dari dua buku kumpulan puisi yang dikaitkan dengan situasi kekinian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menekankan catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data (Sutopo, 2002: 35). Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Berkisar Merah* karya Ahmad Tohari. Objek dalam penelitian ini yaitu perbandingan nilai moral yang terdapat di dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Berkisar Merah* karya Ahmad Tohari serta relevansinya dengan bahan ajar sastra di SMA. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik membaca dan mencatat. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa kartu data dan alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nurgiyantoro (2013: 441-442) menjelaskan secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan sebagai berikut.

1. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

- a. Hubungan manusia dengan Tuhan yang terjadi di dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

"Ya, sambung Mbok Wiryaji. Kami pasrah. Besok Darsa kami jemput dan akan kami rawat di rumah. Siapa tahu, di rumah Darsa bisa sembuh. Kita percaya, bila mau menurunkan welas-asih, gusti Allah tak kurang cara. Iya kan, Eyang Mus?" (hlm 39).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Mbok Wiryaji sudah pasrah atas kejadian yang menimpa Darsa dan menyerakan semuanya kepada Allah SWT, karena Allah selalu memiliki berbagai macam cara untuk membuat hambanya sembuh dari penyakitnya. Jika Allah sudah menghendaki untuk sembuh, maka Darsa akan sembuh.

"Ya. Ihktiar harus tetap dijalankan. Juga doa. Dulu kamu sendiri bilang, bila hendak memberikan welas-asih, Gusti Allah tidak kurang cara. Tetapi mengapa sekarang kamu jadi berputus asa? Kamu tak lagi percaya bahwa gusti Allah ora sare, tetap jaga untuk menerima segala doa?" (hlm 45)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Mbok Wiryaji tidak yakin dan tidak percaya atas perkataan dia yang dikatakan sebelumnya ayaitu percaya terhadap Allah, padahal Allah memiliki banyak cara untuk membuat Darsa sembuh. Eyang mus, selalu menyakinkan Mbok Wiryaji untuk selalu percaya terhadap Allah.

- b. Hubungan manusia dengan Tuhan yang terjadi di dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

"syukurlah pada Allah. Gadis pantai mengikuti. Tak tahu lagi ia apa dia ulangi sesudah itu. Yang ia ketahui ia telah rebah kembali, hanya tidak di atas bantal semula, tapi di atas lengan bendoro. Ia rasai sebuah tangan halus meraba tangannya dan ia dengar suara lemah sayup (hlm 32).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa harus selalu bersyukur kepada Allah, gadis pantai itu hanya bisa pasrah dan melaluinya dengan ikhlas. Karena dia tidak mau mengecewakan kedua orang tuanya dan warga yang ada di daerahnya atau di desanya tersebut.

Bersyukurlah di sini kau selalu akan makan nasi. Insya allah tuhan akan selalu memberkati. "mereka terus berjalan pelan-pelan (hlm 40).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa harus selalu bersyukur karena masih bisa makan, masih banyak orang di luar sana yang masih kekurangan dan sulit untuk mendapatkan makanan dan mereka percaya bahwa tuhan akan selalu memberkati dan merestuinnya.

2. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

- a. Hubungan manusia dengan diri sendiri yang terjadi di dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Sayang tak bisa. Sungguh, aku tak bisa, desah Lasi hampir tak terdengar. Aku tak bisa menyalahi janji yang terlanjur kuucapkan. Jat, kamu bisa mengerti, bukan? (hlm 186).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Lasi tidak bisa menjalankan dan memenuhi keinginan yang dikatakan oleh Jat, karena Lasi masih memikirkan suaminya yaitu bernama Darsa.

Ah sudahlah. Yang jelas rumahku yang baru di Slipi masih kosong. Aku ingin segera mengisinya bukan dengan Haruko, cukuplah dengan yang kini sedang banyak dicari (hlm 117).

Kutipan di atas menjelaskan tentang seorang yang sudah pasrah dan bodo amat terhadap masalah yang sedang terjadi. Dia beranggapan bahwa dia sudah memiliki rumah yang masih kosong dan ingin mengisi rumahnya tersebut dengan hal-hal yang kini sedang banyak dicari.

- b.** Hubungan manusia dengan diri sendiri yang terjadi di dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Sekali lagi gadis pantai menyadari keadaan dirinya: istri seorang pembesar (hlm 55).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa gadis pantai harus menyadari bahwa dia sudah menjadi istri dari Bendoro dan seorang pembesar, dia harus mematuhi aturan yang ada di rumah seorang Bendoro tersebut.

Sekarang kamu mesti belajar menangis buat dirimu sendiri. Tak perlu orang lain lihat atau dengarkan. Kau mesti belajar menyukakan hati semua orang (hlm 67)

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa harus tegar dalam menghadapi semua masalah, jangan menunjukkan kepada orang lain bahwa kamu lemah dan menangis dalam menghadapi masalah dan harus belajar menyukakan hati semua orang.

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial.

- a.** Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yang terjadi di dalam novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Sabar, aku tak bermaksud sejauh itu. Yang harus kalian tunggu adalah suasana hati yang tenang. Tidak baik mengambil keputusan besar dalam keadaan panas seperti ini. Juga, apapun sikap yang akan diambil terhadap Darsa, Lasi-lah yang punya hak. Percayalah akan adanya hak ditangan anakmu. Karena, istri yang setia hanya untuk suami yang setia, begitu aturannya (hlm 57).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa kita harus tenang dalam menghadapi masalah, karena tidak baik mengambil keputusan dalam keadaan emosi. Lasi berhak mengambil keputusan terhadap Darsa, karena Lasi adalah istrinya.

Lho, jangan las. Kami tahu kamu sedang punya masalah. nanti orang bilang aku mencampuri urusanmu jangan, Las cegah Pardi (hlm 60).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tidak boleh mencampuri urusan orang lain, walaupun ingin mencampuri urusan orang lain, harus mengetahui seluk beluk permasalahannya saja. Selain itu harus bisa menghadapi masalah dengan bijak dan baik tanpa menggunakan emosi.

- b.** Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial yang terjadi di dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Nampak bujang itu merasa kasihan kepada gadis pantai. Pengalaman selama ini membuat ia banyak tahu tentang perbedaan antara kehidupan orang kebanyakan dan kaum Bendoro di daerah pantai. Seorang Bendoro dengan istri orang kebanyakan tidaklah dianggap sudah beristri, sekalipun telah beranak selusin. Perkawinan demikian hanyalah satu latihan buat perkawinan sesungguhnya: dengan wanita dari karat kebangsawanan yang setingkat. Perkawinan dengan orang kebanyakan tidak mungkin bisa menerima tamu dengan istri dari karat kebangsawanan yang tinggi, karena dengan istri asal orang kebanyakan itu penghinaan bila menerimanya (hlm 80).

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa seseorang yang merasa kasian kepada gadis pantai karena gadis pantai harus mengikuti perkataan orang tuanya untuk menikah dengan Bendoro. Bendoro dianggap oleh warga memiliki banyak istri, namun tidak dianggap sebagai istri olehnya dan kebanyakan istrinya adalah keturunan dari bangsawan. Ketika sang istri tidak mendapat keturunan seorang anak laki-laki, maka Bendoro tidak menganggap itu sebagai istrinya dan langsung dicerai.

Perbandingan nilai moral yang terdapat di dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Berkisar Merah* karya Ahmad Tohari dapat dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan, sama-sama memiliki persamaan yaitu masyarakat menyerakan diri dan pasrah kepada Allah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, karena mereka yakin bahwa ketika Tuhan sudah berkeinginan, maka akan terjadi, akan tetapi mereka tetap berusaha. Selain itu rasa saling tolong menolong yang terdapat di kedua novel tersebut mengajarkan pembaca atau masyarakat bahwa kita harus hidup saling tolong menolong dan menghargai antar sesama, tidak boleh egois dalam menghadapi masalah serta tidak mengambil keputusan sepihak dalam menghadapi suatu persoalan. Latar yang dilakukan dalam kedua novel ini memiliki tema yang sama, yaitu sama-sama terpaksa dalam melakukan sesuatu atau memenuhi keinginan dari orang tua ataupun orang lain.

SIMPULAN

Nilai moral yang terdapat di dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Berkisar Merah* karya Ahmad Tohari yaitu 1) Hubungan Manusia dengan Tuhannya; 2) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri; 3) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial. Berdasarkan nilai moral yang diperoleh dari kedua novel tersebut dapat dibandingkan bahwa pada setiap novel memiliki nilai moral yang menonjol yaitu terdapat pada kutipan hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

REFERENSI

- Bertens, K. 2007. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurdiyanto, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Rahmah Yuliani, dkk. Analisis Struktur dan Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro. *Jurnal Japanese Literature*. Vol 2 No. 2 Tahun 2016.
- Suseno, Magniz Franz. 1987. *Etika Dara, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Mater University Press.
- Toer Pramoedya Ananta. 2018. *Gadis Pantai*. Jakarta. Lentera Dipantara.
- Tohari Ahmad. 2013. *Berkisar Merah*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.